

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa PreKlinik Universitas Riau tentang Kalkulus dan Karies Gigi

Helena Mayasari¹, Tuti Restuastuti², Siti Mona Amelia³

ABSTRACT

Calculus and dental caries are tooth tissue damages caused by the bacterium Streptococcus mutans and plaque substances. Those are giving disturbance for someone's living value. Students of Medical Faculty of Riau University (FK UR) had not a particular topic of dental health in the competency-based curriculum system (KBK). This research was to determine the knowledge and attitudes of preclinical Medicine students of Riau University on calculus and dental caries and also dental care knowledge. This was a descriptive research with 216 respondents. Respondents were divided into 54 respondents in each grade. Sample were taken by stratified random sampling based on the Slovin's formula. Each respondent was asked to complete questionnaires about their knowledge and attitudes. The questionnaires prepared by researcher and had been tested the validity and reliability (Cronbach's alpha 0.67). The results in this research showed that 87.5% of preclinical students had good knowledge level and 61.1% had moderate attitudes about calculus and dental caries, 92.6% had good knowledge and 67.1% moderate of attitudes level of about dental care. in this research founded 0,5% respondents who had bad attitude about calculus and caries.

Keywords: *calculus, caries, knowledge, attitudes, dental care*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seluruhnya. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk wajah, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut.¹

Salah satu permasalahan gigi yang sering terjadi pada masyarakat adalah timbulnya kalkulus dan karies gigi. Kalkulus yang tidak dibersihkan akan menyebabkan terjadinya karies gigi.¹

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2007, karies gigi diderita oleh 72,1% penduduk Indonesia, dari jumlah tersebut hanya 29,6% yang melakukan perawatan ke dokter gigi. Populasi 91,1% masyarakat Indonesia yang berumur di atas 10 tahun meskipun sudah menggosok gigi setiap hari hanya sebesar 7,3% yang telah menggosok gigi secara benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.^{2,3,4} Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi.

Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan tubuh secara sistemik, sebab kesehatan gigi dapat menyebabkan infeksi di organ tubuh lainnya melalui fokal infeksi. Farhat (2006), dalam penelitiannya terhadap sejumlah pasien Telinga Hidung Tenggorokan-Kepala Leher (THT-KL) RSUP H. Adam Malik Medan, menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya sinusitis maksilaris adalah infeksi gigi terutama gigi rahang atas yaitu molar pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan antrum maksila berhubungan dengan akar gigi premolar dan molar atas

¹ Student in Faculty of Medicine, Riau University

² Lecture in Faculty of Medicine, Riau University

³ Lecture in Faculty of Medicine, Riau University

sehingga infeksi yang berasal dari gigi dapat naik ke atas dan menimbulkan infeksi sinus.⁵

Mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau (FK UR) adalah mahasiswa kedokteran yang dididik untuk mengetahui dan menerapkan praktek kesehatan secara umum. KIPDI (Kurikulum Inti Pendidikan Dokter Indonesia) yang diterapkan pada mahasiswa kedokteran tidak memuat pendidikan mengenai mulut dan gigi.⁶ Namun demikian, kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan dalam praktek kedokteran secara umum dan dokter merupakan suatu figur dalam masyarakat sebagai panutan dalam menjaga kesehatan, tidak terkecuali kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau tentang kalkulus dan karies gigi serta kesehatan gigi secara umum?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau tentang kalkulus dan karies gigi serta pengetahuan kesehatan gigi secara umum.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang dilaksanakan pada bulan November 2012. Populasi target penelitian adalah semua Mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang terdiri angkatan 2009, 2010, 2011, dan 2012 yang berjumlah 468 orang. Populasi terjangkau adalah populasi target yang berada di kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau pada waktu penyebaran kuesioner. Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi Sampel diambil dari semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi melalui teknik pengambilan *simple random sampling* dengan anggapan bahwa subjek penelitian bersifat homogen. Berdasarkan rumus Slovin, didapatkan sampel minimal sebanyak 216 orang. Jumlah sampel tersebut akan dibagi secara merata disetiap angkatan, sehingga masing-masing angkatan akan diambil sejumlah 54 sampel.

Setelah pengumpulan data selesai, kemudian dilakukan pengolahan data:

1. Pengeditan
Langkah ini digunakan untuk memeriksa kembali data yang telah diambil di lapangan mencakup kelengkapan data, kesalahan pengisian, data sampel yang tidak sesuai ataupun tidak lengkap.
2. Pengkodean
Data yang diperoleh diberikan kode tertentu untuk mempermudah pembacaan data.
3. Tabulasi
Data yang terkumpul setelah proses pengeditan dan pengkodean dimasukkan dalam tabel distribusi sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan.
4. Pembahasan
Data yang dikumpulkan diperoleh secara manual dengan menggunakan kuesioner kemudian, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dibahas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data kuesioner pengetahuan mengenai kalkulus dan karies gigi didapat gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Preklinik Universitas Riau mengenai kalkulus dan karies gigi seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PreKlinik Universitas Riau Tentang Kalkulus dan Karies Gigi

Tingkat Pengetahuan	Angkatan				Total n (%)
	2009 n (%)	2010 n (%)	2011 n (%)	2012 n (%)	
Baik	52 (24,1)	50 (23,1)	46 (21,3)	41 (19)	189 (87,5)
Sedang	2 (0,9)	4 (1,9)	8 (3,7)	13 (6)	27 (12,5)
Buruk	0	0	0	0	0
Total	54 (25)	54 (25)	54 (25)	54 (25)	216 (100)

Berdasarkan pengolehan data kuesioner tentang sikap mahasiswa preklinik Universitas Riau tentang kalkulus dan karies gigi, diperoleh gambaran sikap mahasiswa preklinik Universitas Riau tentang kalkulus dan karies gigi seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Sikap Mahasiswa PreKlinik Universitas Riau Tentang Kalkulus dan Karies Gigi

Tingkat Sikap	Angkatan				Total n (%)
	2009 n (%)	2010 n (%)	2011 n (%)	2012 n (%)	
Baik	24 (11,1)	16 (7,4)	26 (12)	17 (7,9)	83 (38,4)
Sedang	30 (13,9)	38 (17,6)	27 (12,5)	37 (17,1)	132 (61,1)
Buruk	0 (0)	0 (0)	1 (0,50)	0 (0)	1 (0,5)
Total	54 (25)	54 (25)	54 (25)	54 (25)	216 (100)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner pengetahuan tentang perawatan gigi didapat gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Preklinik Universitas Riau tentang perawatan gigi seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PreKlinik Universitas Riau Tentang Perawatan Gigi

Tingkat Pengetahuan	Angkatan				Total n (%)
	2009 n (%)	2010 n (%)	2011 n (%)	2012 n (%)	
Baik	52 (24,1)	50 (23,1)	50 (23,1)	48 (22,2)	200 (92,6)
Sedang	2 (0,9)	4 (1,9)	4 (1,9)	6 (2,7)	16 (7,4)
Buruk	0	0	0	0	0
Total	54 (25)	54 (25)	54 (25)	54 (25)	216 (100)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner tentang sikap mahasiswa preklinik Universitas Riau tentang perawatan gigi, diperoleh gambaran sikap mahasiswa preklinik Universitas Riau tentang perawatan gigi seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Gambaran Sikap Mahasiswa PreKlinik Universitas Riau Tentang Perawatan Gigi

Tingkat Pengetahuan	Angkatan				Total n (%)
	2009 n (%)	2010 n (%)	2011 n (%)	2012 n (%)	
Baik	25 (11,6)	15 (6,9)	15 (6,9)	16 (7,4)	71 (32,9)
Sedang	29 (13,4)	39 (18,1)	39 (18,1)	38 (17,6)	145 (67,1)
Buruk	0	0	0	0	0
Total	54 (25)	54 (25)	54 (25)	54 (25)	216 (100)

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau Mengenai Kalkulus dan Karies Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu 87,5% dan sebesar 12,5% responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk.

Terdapat perbedaan hasil tingkat pengetahuan baik pada tiap-tiap angkatan dari total nilai 87,5%, yaitu angkatan 2009 memiliki nilai tertinggi sebesar 24,1%, angkatan

2010 sebesar 23,1%, angkatan 2011 sebesar 21,3% dan angkatan 2012 sebesar 19%. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan perbedaan pengetahuan tentang ilmu kedokteran yang didapat pada tiap angkatan. Walaupun mahasiswa FK UR sistem KBK tidak mendapatkan kuliah mengenai gigi secara khusus, tampak adanya perbedaan jumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik disetiap angkatannya, dimana angkatan 2009 merupakan angkatan tertinggi mahasiswa preklinik sehingga memiliki pengetahuan tentang kedokteran lebih baik dari angkatan-angkatan dibawahnya.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan sedang sebesar 12,5%, kemungkinan disebabkan responden belum mendapatkan pengetahuan yang baik tentang segala hal yang berhubungan dengan kalkulus dan karies gigi.

Karies dan kalkulus gigi adalah suatu kondisi dan diagnosis penyakit gigi. Banyak hal-hal teoritis, yang mungkin tidak umum, didapatkan pada mata kuliah lain. Namun jumlah Pengetahuan merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima.⁷ Tingkat pengetahuan mahasiswa FK UR tentang kalkulus dan karies gigi disini bersifat *prior knowledge* (pengetahuan awal), namun jumlah mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang diangkat yang lebih tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sedang diangkat dibawahnya.

2. Gambaran Sikap Mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tentang Kalkulus dan Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terlihat bahwa hanya 38,4% responden memiliki sikap yang baik mengenai kalkulus dan karies gigi, 61,1% responden memiliki sikap yang sedang dan 0,5% responden memiliki sikap yang buruk.

Sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap adalah suatu pengetahuan atau respon tertutup atas objek yang didasari dengan adanya keyakinan atau emosi yang dapat menjadi suatu daya dorong atau motivasi.⁷ Pada hasil didapat sikap mahasiswa PreKlinik FK UR terbanyak adalah sedang. Hal ini dimungkinkan minimnya teori yang mereka dapatkan untuk meyakini atau menjadi suatu motivasi yang bisa mendasari pengetahuan awal yang sudah mereka miliki.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PreKlinik Universitas Riau Tentang Perawatan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang perawatan gigi yang baik, yaitu sebesar 92% dan sebanyak 7,4% pengetahuan sedang. Tingginya tingkat pengetahuan responden kemungkinan disebabkan karena perawatan gigi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan sehari-hari dan informasi mengenai cara perawatan gigi yang baik juga dengan mudah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat perbedaan hasil tingkat pengetahuan baik pada tiap-tiap angkatan dari total nilai 92%, yaitu angkatan 2009 memiliki nilai tertinggi sebesar 24,1%, angkatan 2010 dan 2011 sebesar 23,1% dan angkatan 2012 sebesar 22,2. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan perbedaan pengetahuan tentang ilmu kedokteran yang didapat pada tiap angkatan, dimana angkatan 2009 merupakan angkatan tertinggi mahasiswa preklinik sehingga memiliki pengetahuan tentang kedokteran lebih baik dari angkatan-angkatan dibawahnya.

4. Gambaran Sikap Mahasiswa PreKlinik Universitas Riau Tentang Perawatan Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terlihat bahwa 32,9% responden memiliki sikap yang baik mengenai perawatan gigi sedangkan 67,1% lainnya memiliki sikap yang sedang.

Prior knowledge yang baik pada mahasiswa PreKlinik FK UR belum mencukupi untuk menjadi dasar perubahan sikap tentang perawatan gigi. Pendalaman pengetahuan yang baik secara teori diyakini dapat merubah sikap kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau tentang kalkulus dan karies gigi adalah baik (87,5%).
2. Gambaran sikap mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau tentang kalkulus dan karies gigi adalah sedang (61,1%).
3. Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau tentang perawatan gigi adalah baik (92,6%).
4. Gambaran sikap mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau tentang perawatan gigi adalah sedang (67,1%).

Saran

1. Hendaknya seluruh mahasiswa PreKlinik Fakultas Kedokteran selalu menambah wawasan dibidang ilmu kedokteran secara menyeluruh, dalam hal ini khususnya kesehatan dan perawatan gigi.
2. Institusi pendidikan FK UR pada umumnya, tim blok pada khususnya mempertimbangkan adanya konten tentang kesehatan gigi dalam pembahasan materi kuliah yang berhubungan dengan kesehatan gigi.
3. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa FK UR dengan kejadian kalkulus dan karies gigi.

RUJUKAN

1. Pratiwi D. Gigi Sehat. Merawat Gigi Sehari-hari. Jakarta: Kompas; 2007; 1-41.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Laporan Nasional 2007. 2008; 3(4):130-47.
3. pdgi.com [homepage on the internet]. Jakarta: Persatuan Dokter Gigi Indonesia [cited 2012 September 14] Available from: <http://www.pdgi.or.id/news/detail/gigi-dan-mulut-sehat-untuk-kualitas-hidup-yang-lebih-baik-pada-hari-kesehatan-gigi-2012>
4. pdgi.com [homepage on the internet]. Jakarta: Persatuan Dokter Gigi Indonesia [cited 2012 September 14] Available from: <http://www.pdgi.or.id/news/detail/pencanangan-bulan-kesehatan-gigi-nasional-2011-dan-keprihatinan-pdgi>

5. Farhat. Peran Infeksi Gigi Rahang Atas pada Kejadian Sinusitis Maksila di RSUP H. Adam Malik Medan. *Majalah Kedokteran Nusantara*. 2006; 39(4);386-92.
6. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2006.
7. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2005; 127-132.
8. Notoatmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta; 2010:1-33.
9. Syahrul. Additives pada Jajanan Makanan Kantin. *Majalah Triwulan Diknakes*. 1992.
10. Budisuari M, Oktarina, Mikrajab M. Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem kesehatan*. 2010 Jan 1;13(1);83-91.
11. Petersen P, Bourgeois D, Ogawa H. The Global Burden of Oral Diseases and Risks to Oral Health.
12. Chandra S, Chandra S, Chandra G, Kamala R. *Oral Medicine*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers; 2007; 6-9.
13. Narayanaswamy KK. Review of Clinical Periodontology. New Delhi: Jaypee Brothers; 2007; 29-33.
14. Fredy G, Mabel E, Adriana G. Presence of *Streptococcus mutans* In Saliva and Its Relationship with Dental Caries: Antimikrobal Susceptibility of the Isolates. Colombia: Universitas Scientiarum; 2004; (9):23-27.
15. Snell, Richard S. *Anatomi Klinik untuk Mahasiswa Kedokteran*. Edisi 6. Jakarta: EGC; 2006.
16. Budisuari MA, Oktarina, Mikrajab MA. Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2010 Jan 1;13:83-91.
17. Jawetz, Melnick, Adelberg. *Mikrobiologi Kedokteran*. Edisi 23. Jakarta: EGC; 2008.
18. Paula, Poul. Diet, Public Health Nutrition: Nutrition and Prevention of Dental Diseases. UK: Public Health Nutrition. 2004. 7(1A):201-226.
19. Hatta, M. Penyakit Periodontal dan Hubungannya dengan Aterosklerosis [skripsi]. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin Makasar; 2011.